

PERANCANGAN PUSAT KAJIAN STUDI ISLAM TERPADU DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE

Irham Marada^{1,*}, Fikry Adam², Bakhtiar³

¹Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Bina Taruna Gorontalo, Kota Gorontalo, 96115

²Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Bina Taruna Gorontalo, Kota Gorontalo, 96115

³Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Bina Taruna Gorontalo, Kota Gorontalo, 96115

*irhammaradaST@gmail.com

ABSTRACT.

Gorontalo Province is an area where the majority of the population is Muslim and is known as the Veranda City of Medina. The problem is how the government can realize the development of an Integrated Center for Islamic Studies in Gorontalo Province, because this is the big dream and hope of the people of Gorontalo. The development of the Center for the Study of Islamic Studies in the City of Gorontalo should be designed to minimize the negative impact on the building environment with efficiency and moderation in the use of materials, energy, space and ecosystems where all of this can be realized by implementing an approach to sustainability. This study uses qualitative data collection methods and contextual design analysis methods as a comprehensive process. The end result of this research is the realization of a design concept that will be used in the design of the Integrated Islamic Studies Center in Gorontalo Province.

Keywords: Islam, Gorontalo City, Sustainable

ABSTRAK.

Provinsi Gorontalo merupakan daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan terkenal dengan sebutan Kota Serambi Madinah. Permasalahannya adalah bagaimana pemerintah mewujudkan adanya pembangunan Pusat Kajian Islam Terpadu di Provinsi Gorontalo, karena ini merupakan mimpi dan harapan besar warga masyarakat Gorontalo. Pembangunan Pusat Kajian Studi Islam Di Kota Gorontalo hendaknya dirancang dengan meminimalkan dampak negatif lingkungan bangunan dengan efisiensi dan moderasi dalam penggunaan material, energi, ruang dan ekosistem dimana semua itu dapat terwujud dengan penerapan Pendekatan pada keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dan metode analisis perancangan kontekstual sebagai suatu proses yang komprehensif. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu terwujudnya konsep perancangan yang akan digunakan dalam rancangan Pusat Kajian Islam Terpadu di Provinsi Gorontalo.

Kata kunci: Islam, Kota Gorontalo, Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo merupakan daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan terkenal dengan sebutan "Kota Serambi Madinah" yang sangat kuat memegang tradisi ajaran agama Islam yang berpedoman pada falsafat Adat Bersendikan Syara' (Syari'at), Syara' Bersendikan Kitabullah (Al-Qur'an). Provinsi Gorontalo sedang mengupayakan pembangunan suatu wadah yang di dalamnya menampung seluruh kegiatan yang bersifat keagamaan, baik dari segi ibadah, perayaan hari besar agama Islam, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelatihan, pembelajaran, dakwah ataupun kajian

mengenai Islam itu sendiri, juga sebagai pusat informasi bagi seluruh masyarakat yang ingin belajar ataupun sekedar ingin mengetahui tentang perkembangan agama Islam. Permasalahan saat ini adalah bagaimana bekerja sama dengan pemerintah mewujudkan adanya pembangunan Pusat Kajian Islam Terpadu di Provinsi Gorontalo, karena ini merupakan mimpi dan harapan besar warga masyarakat Gorontalo.

Pembangunan Pusat Kajian Studi Islam ini memanfaatkan potensi Arsitektur Lokal sebagai acuan desain, tidak seperti pada umumnya bangunan-bangunan berarsitektur Islam yang selalu mengambil wujud fisik dari

Timur Tengah. Sehingga muncul konsep “Pribumisasi Islam” yang merupakan suatu implementasi dari Hadits Nabi Yang mengatakan bahwa Keberagaman dalam Umat Islam merupakan Rahmat.

Pembangunan Pusat Kajian Studi Islam Di Kota Gorontalo hendaknya dirancang dengan meminimalkan dampak negatif lingkungan bangunan dengan efisiensi dan moderasi dalam penggunaan material, energi, ruang dan ekosistem dimana semua itu dapat terwujud dengan penerapan Pendekatan *sustainable architecture* yang artinya *sustainable architecture* itu sendiri merupakan suatu keadaan dimana kemandirian dalam mengelola lingkungan tanpa merusak lingkungan yang ada di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo dengan data yang dikumpulkan dari survey lapangan berupa: data primer seperti luas lahan *site*, kondisi topografi, permasalahan dan data mengenai profil kota, serta data sekunder berupa peta dari *google earth*.

Data yang terkumpul kemudian dianalisa melalui pengidentifikasian masalah dengan mengelompokkan, pengaitan masalah satu dengan lainnya, serta visualisasi bentuk dan transformasi desain terhadap penekanan *sustainable architecture*. Hasil analisa disimpulkan untuk memperoleh persyaratan tertentu dalam penentuan acuan perancangan arsitektur. Transformasi dari semua hasil analisa diurai dalam konsep atau acuan perancangan menjadi sudatu produk desain yaitu perancangan pusat kajian Islam terpadu Kota Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pusat Kajian Islam Terpadu atau lebih dikenal dengan *Islamic Centre* dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan Proyek *Islamic Centre* di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI (1993), *Islamic Centre* adalah merupakan lembaga keagamaan yang fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan da'wah dalam era pembangunan. Pembangunan pusat kajian Islam terpadu menggunakan konsep *sustainable arsitektur*

yang menurut Steele (1997), berarti arsitektur yang memenuhi kebutuhan sekarang tanpa membahayakan kebutuhan generasi mendatang.

Pada prinsip utama bangunan berkelanjutan dalam Permen PUPR No 02 Tahun 2015 harus memenuhi pengurangan penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, menghindari *re-use*, mengutamakan *recycle*, perlindungan lingkungan hidup, mitigasi risiko keselamatan, kesehatan, perubahan iklim, dan bencana, berorientasi pada siklus hidup, pencapaian mutu, serta inovasi teknologi berkelanjutan. Penerapan *sustainable arsitektur* pada rancangan Pusat Kajian Islam Terpadu Kota Gorontalo:



Gambar 1. Kondisi Site Setelah Desain (Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Kondisi site merupakan area persawahan dengan sinar matahari pagi hingga sore hari yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif maupun pencahayaan buatan. Lokasi ini di dapatkan setelah dilakukan pembobotan pemilihan site seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Pembobotan Pemilihan Site

No	Kriteria	B (%)	Alternatif Site I		Alternatif Site II	
			N	B.N	N	B.N
1	Land Use	25	90	22.5	90	22.5
2	Kedekatan dengan fasilitas strategis	10	80	8	60	6
3	Ketersediaan infrastruktur Kota	10	80	8	80	8
4	Luas Lahan	15	90	13.5	90	13.5
5	Bentuk Tapak	10	80	8	70	7
6	View	15	70	10.5	80	12
7	Aksesibilitas ke lokasi	15	90	13.5	90	13.5

Jumlah	100	84	82.5
--------	-----	----	------

Sumber: Hasil Analisis

Keterangan:

B = Bobot (%)

N = Nilai

80 – 100 (baik)

50 – 70 (cukup)

10 – 40 (kurang)

B.N = Bobot X Nilai

Berdasarkan penilaian tersebut, maka terpilih lokasi di Kecamatan Kota Timur yang memiliki akses cukup mudah, berada di sekitar pemukiman, peruntukan lahan sebagai jasa pelayanan sosial, pendidikan dan ketersediaan sarana utilitas.



Gambar 2. Pergerakan Matahari Dalam Site
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Orientasi bangunan Pusat Kajian Islam Terpadu di Kota Gorontalo khususnya bangunan seperti *Islamic Centre* menghadap ke arah selatan guna menghindari panas berlebih dari paparan sinar matahari.



Gambar 3. Bentuk Buka Pada Desain Bangunan
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Penggunaan jendela berfungsi untuk memaksimalkan pencahayaan alami ke dalam bangunan. Warna-warna cerah dan tidak terlalu gelap pada bangunan untuk mengurangi efek panas akibat paparan sinar matahari seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Penggunaan Warna Cerah Bangunan
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Perkerasan pada Pusat Kajian Islam Terpadu di Kota Gorontalo terdapat beberapa titik seperti area parkir, taman, dan beberapa titik lainnya seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Letak Perkerasan Pada Site
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

. Akses masuk dan keluar menuju site terdapat di bagian selatan site, yaitu akses menuju gedung *Islamic Centre* dan gedung pengelola seperti pada Gambar 6. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kepadatan kendaraan menuju lokasi site tersebut.



Gambar 6. Sirkulasi Dalam Site
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Sirkulasi luar site merupakan sirkulasi yang berada di sekitaran site. Sirkulasi luar site berfungsi sebagai akses sebelum masuk ke dalam site seperti pada Gambar 7.



Gambar 7. Sirkulasi Di Luar Site
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Vegetasi berupa pohon dapat berfungsi sebagai area resapan air khususnya ketika terjadi hujan sehingga mencegah terjadinya banjir. Gambaran vegetasi sebagai resapan seperti terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Vegetasi
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Vegetasi berupa pohon selain sebagai peneduh maupun penambah estetika di area parkir dan taman, juga berfungsi sebagai area resapan air yang dapat mencegah banjir, peredam kebisingan, elemen pembentuk, dan elemen pengarah dan peneduh.

Tampilan arsitektur dapat dipastikan sebagai kehadiran arsitektur sebagai objek yang nyata yang langsung dapat ditangkap oleh indra penglihatan. Wajah dari arsitektur dapat dimunculkan sebagai sinonim dari tampilan seperti pada tampilan bangunan mess hunian Gambar 9, kantor pengelola Gambar 10, taman Gambar 11, dan Gazebo Gambar 12.



Gambar 9. Tampilan Mess / Hunian
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Mess/hunian adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok. Mess/hunian biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya.



Gambar 9. Tampilan Mess / Hunian
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Kantor pengelola merupakan suatu unit organisasi yang terdiri atas tempat, staf personil dan operasi ketatausahaan.



Gambar 10. Tampilan Taman
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Taman merupakan suatu bentuk ruang terbuka hijau sebagai suatu pelataran dengan fungsi utama tempat dilangsungkannya aktivitas Santai. Setiap jenis kegiatan diperlukan sarana taman untuk tempat berlangsungnya aktivitas.



Gambar 10. Tampilan Gazebo
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Gazebo Merupakan salah satu fasilitas dengan ruang-ruang terbuka sebagai alternatif tempat berkumpul dan melakukan kegiatan santai bersama anggota keluarga lainnya, banyak juga yang menyebut saung karena digunakan untuk tempat santai.

KESIMPULAN

Rancangan Pusat Kajian Islam Terpadu Kota Gorontalo sebagai salah satu syarat dalam penyusunan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Bahan acuan perancangan menggunakan hasil observasi dan identifikasi secara teoritis maupun praktis. Rancangan Pusat Kajian Islam Terpadu Kota Gorontalo melihat pada kebutuhan syiar Islam mengikuti perkembangan zaman dengan pendekatan *sustainable arsitektur*. Rancangan ini sebagai manifestasi kebudayaan dipadukan dengan konsep ramah lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk fisik bangunan sebagai citra dari daerah Gorontalo. Tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi orang banyak

terutama penulis dan dapat menjadi rujukan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikhwan, M. (2016). **Mewujudkan Islamic Centre Yang Bernuansa Islam, Indah dan Nyaman**. Jurnal Perancangan Islamic Center Kota Padang. Tangerang: Universitas Bung Hatta.
- [2] Seroa, M.S., Tallei, V.R., Mokodongan, E.F. (2022). **Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Rancangan Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo**. Jurnal Jambura. Volume 4 (2). Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- [3] Steele, J. (1997). **Sustainable Architecture: Principle Paradigms Ana Case**. New York: Mcgraw-Hill.
- [4] Utaberta, N. (2005). **Pencarian Bentuk Arsitektur Islam Yang Berbasiskan Nilai**. Paksi Jurnal. Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia